

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI MTS AR-RIBATHIYAH KABUPATEN LEBAK

Eka Maulana Nurzannah¹, Yulita Nengsih², Nurhidayah³, Dede Hastuti⁴

1,3, 4, Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Mitra RIA Husada Jakarta

2. Program Studi Profesi Bidan STIKes Mitra RIA Husada Jakarta

ekamaulananurzanah@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi anemia remaja dunia berkisar 40-88 %. Pada tahun 2018, terdapat 32% remaja di Indonesia yang mengalami anemia dan lebih banyak dialami perempuan (27,0%) dibandingkan dengan laki – laki (20,0%). Tujuan: Untuk mengetahui faktor –faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional*. Data diambil berasal dari sumber data sekunder serta sumber data primer. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2024. Hasil penelitian; Variabel Pengetahuan Hasil uji statistik diperoleh *p value* = 0,00, dan variabel perilaku diperoleh *p value* = 0,02, pada $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$). Variabel sikap diperoleh *p value* = 4,67, variabel pengaruh teman sebaya hasil uji statistik diperoleh *p value* = 0. Kesimpulan: ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku, Tidak ada hubungan antara, sikap, dan pengaruh teman sebaya dengan kejadian anemia pada remaja putri di MTS Ar-ribathiyah. Saran: diharapkan kepada remaja putri untuk memperhatikan pola hidup sehat dan memperhatikan nutrisi terutama mencegah anemia pada remaja.

Kata Kunci: pengetahuan, perilaku, sikap, dan pengaruh teman sebaya, anemia

FACTORS RELATED TO THE INCIDENCE OF ANEMIA IN ADOLESCENT GIRLS AT MTS AR-RIBATHIYAH, LEBAK REGENCY

ABSTRACT

*The prevalence of anemia among adolescents in the world ranges from 40-88%. In 2018, there were 32% of adolescents in Indonesia who experienced anemia and more women (27.0%) experienced it compared to men (20.0%). Objective: To find out the factors related to the incidence of anemia in adolescent girls. The research method used in this study is cross sectional. Data were taken from secondary data sources as well as primary data sources. The research was conducted in May 2024. Research results; Knowledge Variable The results of the statistical test were obtained *p value* = 0.00, and the behavioral variable was obtained *p value* = 0.02, at $\alpha = 0.05$ ($p < \alpha$). The attitude variable was obtained *p value* = 4.67, the peer influence variable from the statistical test results obtained *p value* = 0. Conclusion: there is a relationship between knowledge and behavior, There is no relationship between, attitude, and peer influence with the incidence of anemia in adolescent girls in MTS Ar-ribathiyah. Advice: it is expected for adolescent girls to pay attention to a healthy lifestyle and pay attention to nutrition, especially to prevent anemia in adolescents.*

Keywords: knowledge, behavior, attitude, and peer influence, anemia

PENDAHULUAN

Anemia merupakan keadaan yang ditandai dengan berkurangnya hemoglobin dalam tubuh. Remaja putri secara normal akan mengalami kehilangan darah melalui menstruasi setiap bulan. Bersama dengan menstruasi akan dikeluarkan sejumlah zat besi yang diperlukan untuk

pembentukan hemoglobin. Hal ini merupakan salah satu penyebab prevalensi anemia cukup tinggi pada remaja wanita. Anemia remaja putri disebabkan oleh asupan makanan rendah kandungan zat besi hewani maupun nabati. Anemia pada remaja bisa menurunkan kemampuan daya ingat sehingga prestasi akademik tidak optimal. Selain itu, dampak anemia pada remaja putri berpeluang menimbulkan anemia ketika hamil. penanganan kasus anemia pada remaja putri berusia 10-19 tahun perlu diprioritaskan karena mereka dapat memutus siklus anemia pada ibu hamil dan dampak kelahiran bayi dengan kognitif rendah akibat ibu hamil yang anemia.⁴

Menurut data yang diperoleh di provinsi Banten 35 % remaja putri menderita anemia. di kabupaten lebak dilihat dari hasil riskesdes pada tahun 2022, tercatat sebesar 26,8% remaja mengalami anemia.

Anemia dapat dihindari dengan konsumsi makanan tinggi zat besi, asam folat, vitamin A, vitamin C dan zink, dan pemberian tablet tambah darah (TTD). Pemerintah memiliki program rutin terkait pendistribusian TTD bagi wanita usia subur (WUS), termasuk remaja dan ibu hamil. Upaya pembinaan dan intervensi gizi oleh pemerintah secara bertahap dan berkesinambungan adalah dengan pemberian tablet tambah darah (TTD) bagi remaja putri dengan dosis pemberian 1 (satu) tablet perminggu yang bertujuan untuk meminimalisasi remaja putri mengalami anemia.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku dan pengetahuan, konsumsi tablet tambah darah pada remaja juga dipengaruhi oleh kurangnya minat untuk mengkonsumsi tablet tambah darah saat menstruasi hal ini disebabkan karena individu merasa tidak sakit dan tidak memerlukan suplemen. Kesadaran konsumsi tablet tambah darah (Fe) saat menstruasi tidak lepas dari informasi dan pengetahuan, hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang. Faktor yang mempengaruhi masalah gizi pada remaja diantaranya pengetahuan, rendahnya pengetahuan tentang konsumsi berhubungan erat dengan konsumsi dan kesadaran dalam mencukupi gizi individu. Pada remaja putri perlu mempertahankan status gizi yang baik terbukti pada saat menstruasi terutama pada fase luteal terjadi peningkatan nutrisi, apabila hal ini diabaikan, maka dampaknya akan terjadi keluhan-keluhan yang menimbulkan rasa ketidaknyamanan selama siklus haid.⁵

Menurut Hendrik L. Blum ada 4 faktor yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia diantaranya adalah lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Menurut teori lain Lawrence Green mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan.

Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non behaviour causes*) Menurut Notoatmodjo 2007 faktor perilaku dibentuk dan ditentukan oleh : Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor : pertama Faktro-faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap,kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya. Kedua Faktro-faktor pendukung (*Enabling factors*), yang terwujud dalam fasilitas-fasilitas kesehatan atau sarana-sarana, tersedianya obat-obatan tablet tambah darah, jamban, dan sebagainya. Ketiga Faktro-faktor pendorong (*renforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau gur, pengaruh teman sebaya, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.⁶

MTS Ar-ribathiyah adalah MTS yang ada di Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak propinsi Banten. Jumlah siswi MTS Ar-ribathiyah jumlah seluruh siswa dari kelas VII sampai kelas IX sebanyak 373 orang, terdiri dari 168 orang murid laki-laki, dan 205 orang murid perempuan . Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan mengambil data sekunder di Puskesmas Cikulur yang melakukan pemeriksaan hemoglobin pada 79 orang siswa remaja putri kelas VII diperoleh hasil bahwa sebanyak 48 siswa remaja putri atau 60 % mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 31 orang,

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian survei analitik dengan *pendekatan cross sectional*. cross sectional merupakan desain penelitian yang mempelajari resiko dan efek dengan cara observasi, dan tujuannya yaitu mengumpulkan datanya secara bersamaan atau satu waktu. Populasi penelitian adalah seluruh siswa remaja putri MTS Ar-ribathiyah sebanyak 373 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Slovin dengan cara teknik Staratified Random Sampling Sampel dalam penelitian ini adalah siswa remaja putri kelas VII yang sehat, usia 13-15 tahun, di MTS Ar-ribathiyah Kecamatan cikulur sebanyak 70 orang .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Perilaku, dan pengaruh teman sebaya tentang anemia Pada Remaja Putri di di MTS Ar-ribathiyah Kabupaten Lebak

No	Variabel	Jumlah (n)	Presentasi %
	Pengetahuan		
1	Kurang	27	38,6
2	Baik	43	61,4
	Sikap		
1	Mendukung	34	48,5
2	Tidak mendukung	36	51,4
	Perilaku		
1	Patuh	36	51,4
2	Tidak Patuh	34	48,5
	Pengaruh teman sebaya		
1	Pengaruh	63	90
2	Tidak pengaruh	7	10
	Total	70	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri berdasarkan pengetahuan di dapatkan hasil dari 70 responden, remaja putri yang pengetahuan baik sebanyak 43 responden (61,4%), dan pengetahuan kurang sebanyak 27 responden (38,6%), berdasarkan sikap di dapatkan hasil dari 70 responden, remaja putri yang sikap mendukung sebanyak 34 responden (48,5%), sikap tidak mendukung sebanyak 36 responden (51,4%), berdasarkan perilaku di dapatkan hasil dari 70 responden, remaja putri yang perilaku patuh sebanyak 36 responden (51,4%), perilaku yang tidak patuh sebanyak 34 responden (48,5%), pengaruh teman sebaya di dapatkan hasil dari 70 responden, remaja putri yang mendapat pengaruh teman sebaya sebanyak 63 responden (90%), dan yang tidak mendapat pengaruh teman sebaya sebanyak 7 responden (10 %).

Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara dua variabel. Hasil analisis bivariat pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Hubungan pengetahuan terhadap kejadian anemia pada remaja Putri di MTS Ar-ribathiyah Tahun 2024

Pengetahuan	Hasil				Total		P Value	OR
	Tdk anemia		Anemia					
	N		N		N			
Kurang	19		8		27		0,00	30.891
Baik	22		21		43			
Total	41		29		70			

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 70 siswa didapatkan hasil pengetahuan kurang, tidak anemia sebanyak 19 responden dan pengetahuan kurang mengalami anemia sebanyak 8 responden, sementara pengetahuan baik, tidak anemia sebanyak 22 responden dan baik anemia sebanyak 21 responden. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{ value} = 0,00$, pada $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai $P\text{value}$ lebih kecil dari pada nilai alpha jadi ada Hubungan pengetahuan terhadap kejadian anemia pada remaja Putri di MTS Ar-ribathiyah tahun 2024

Hasil analisis juga diperoleh nilai OR (*Odd Ratio*) = 30,891 , hal tersebut berarti siswa yang memiliki pengetahuan baik tentang anemia beresiko 30,891 lebih rendah untuk terjadi anemia dibandingkan dengan siswa yang memiliki pengetahuan kurang.

Hubungan sikap terhadap kejadian anemia pada remaja Putri MTS Ar-ribathiyah Tahun 2024

Sikap	Hasil				Total		P Value	OR
	Tdk anemia		Anemia					
	N		N		N			
Mendukung	13		21		34		4,67	531
Tdk mendukung	15		21		36			
Total	28		42		70			

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 70 responden didapatkan hasil sikap mendukung, tidak anemia sebanyak 13 responden dan anemia sebanyak 21 responden sikap tidak

mendukung, tidak anemia sebanyak 15 responden dan anemia sebanyak 21 responden. Hasil uji statistik diperoleh $p\ value = 4,67$, pada $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak karena nilai $Pvalue$ lebih besar dari pada nilai alpha jadi tidak ada Hubungan sikap terhadap kejadian anemia pada remaja Putri di MTS Ar-ribathiyah Tahun 2024. Hasil analisis juga diperoleh nilai OR (*Odd Ratio*) = 5,31 , hal tersebut berarti siswa yang memiliki sikap mendukung tentang anemia beresiko 5,31 lebih tinggi untuk terjadi anemia dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap tidak mendukung.

Hubungan prilaku terhadap kejadian anemia pada remaja Putri di MTS Ar-ribathiyah 2024

Prilaku	Hasil		Total	P Value	OR
	Tdk anemia	Anemia			
	N	N	N		
Patuh	13	23	36	0,02	9,667
Tdk patuh	15	19	34		
Total	28	42	70		

Berdasarkan tabel, dijelaskan bahwa dari 70 responden didapatkan hasil prilaku patuh, tidak anemia sebanyak 13 responden dan anemia sebanyak 23 responden prilaku tidak patuh, tidak anemia sebanyak 15 responden dan anemia sebanyak 19 responden. Hasil uji statistik diperoleh $p\ value = 0,02$, pada $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai $Pvalue$ lebih kecil dari pada nilai alpha jadi ada Hubungan prilaku terhadap kejadian anemia pada remaja Putri di MTS Ar-ribathiyah tahun 2024. Hasil analisis juga diperoleh nilai OR (*Odd Ratio*) = 9,667 , hal tersebut berarti siswa yang memiliki prilaku patuh tentang anemia beresiko 9,667 lebih tinggi untuk terjadi anemia dibandingkan dengan siswa yang memiliki prilaku tidak mendukung.

Hubungan teman sebaya terhadap kejadian anemia pada remaja Putri di MTS Ar-ribathiyah tahun 2024

Teman sebaya	Hasil		Total	P Value	OR
	Tdk anemia	Anemia			
	N	N			
Pengaruh	26	37	63	0,89	2,867
Tdk pengaruh	2	5	7		
Total	28	42	70		

Berdasarkan tabel, dapat dijelaskan bahwa dari 70 responden didapatkan hasil pengaruh teman sebaya, tidak anemia sebanyak 26 responden dan anemia sebanyak 37 responden tidak pengaruh teman sebaya, tidak anemia sebanyak 2 responden dan anemia sebanyak 5 responden. Hasil uji statistik diperoleh $p\ value = 0,89$, pada $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak karena nilai $P\ value$ lebih besar dari pada nilai alpha jadi tidak ada Hubungan teman sebaya terhadap kejadian anemia pada remaja Putri di MTS Ar-ribathiyah tahun 2024. Hasil analisis juga diperoleh nilai OR (*Odd Ratio*) = 2,869 , hal tersebut berarti siswa yang memiliki pengaruh teman sebaya tentang anemia beresiko 1,757 lebih tinggi untuk terjadi anemia dibandingkan dengan siswa yang tidak dipengaruhi teman sebaya.

Pembahasan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada remaja putri di MTS Ar-ribathiyah Tahun 2024

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa dari 70 responden, remaja putri yang anemia sebanyak 41 responden (58,6%) dan siswi yang normal (tidak anemia) sebanyak 29 responden (41,4%).

Anemia adalah kekurangan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah yang disebabkan kekurangan zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin. Kadar Hb normal pada remaja perempuan adalah 12 gr/dl. Remaja dikatakan anemia jika kadar Hb < 12 gr/dl (Proverawati & Asfuah, 2014). Anemia adalah istilah yang menunjukkan rendahnya hitung sel darah

merah dan kadar hemoglobin dan hematokrit di bawah normal. Anemia bukan merupakan pencerminan keadaan suatu penyakit atau gangguan fungsi tubuh. Secara fisiologis, anemia terjadi apabila terdapat kekurangan jumlah hemoglobin untuk mengangkut oksigen ke jaringan

Lawrence Green menyatakan bahwa perilaku kesehatan termasuk didalamnya mewujudkan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong (Nursalam, 2016). Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang artinya merupakan suatu factor internal dari diri individu yang mempermudah individu untuk berperilaku yang lebih baik.

Berdasarkan distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri berdasarkan pengetahuan di dapatkan hasil dari 70 responden, remaja putri yang pengetahuan baik sebanyak 43 responden (61,4%), dan pengetahuan kurang sebanyak 27 responden (38,6%).

Menurut (Notoatmojo,2012) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overtbehavior). Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi

Berdasarkan distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri berdasarkan sikap di dapatkan hasil dari 70 responden, remaja putri yang sikap mendukung sebanyak 34 responden (48,5%), sikap cyang tidak mendukung sebanyak 36 orang (51,4%).

Sikap adalah predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut. Secara definitif sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang di organisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan. Sikap sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri berdasarkan perilaku di dapatkan hasil dari 70 responden, remaja putri perilaku yang patuh sebanyak 36 responden (51,4%), perilaku yang tidak patuh sebanyak 34 responden (48,5%).

Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati dari luar. Menurut Skinner, perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan dari luar

Berdasarkan distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri berdasarkan pengaruh teman sebaya di dapatkan hasil dari 70 responden, remaja putri yang mendapat pengaruh teman sebaya sebanyak 63 responden (90%), dan yang tidak mendapat pengaruh teman sebaya sebanyak 7 responden (10%).

Menurut Yuswanto (2015) dukungan teman sebaya adalah dukungan yang diberikan untuk dan oleh orang dalam situasi yang sama. Dukungan sebaya meliputi orang yang menghadapi tantangan yang sama seperti pasien dengan infeksi tertentu, komunitas tertentu, orang-orang dengan permasalahan yang sama. Hurlock (1980) dalam Lutfi (2012) berpendapat bahwa dukungan social dari teman sebaya yaitu berupa perasaan senasib yang menjadikan adanya hubungan saling mengerti dalam memahami masalah masing-masing, saling memberi nasihat, simpati, yang tidak didapat dari orang tua sekaligus.

Menurut asumsi peneliti bahwa remaja putri sangat rentan mengalami anemia dikarenakan pengetahuan, sikap, perilaku dan pengaruh teman sebaya karena dengan pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi perilaku serta sikap tentang pentingnya kesehatan terhadap diri sendiri maupun lingkungan, sedangkan pengaruh teman sebaya akan mempengaruhi pola pikir remaja yang masih labih terhadap keputusannya. Hal ini jelas berdampak terhadap pengaruh anemia terhadap remaja putri

2. Hubungan antara factor –faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri

Berdasarkan analisis bivariat dapat dijelaskan bahwa dari 70 siswa didapatkan hasil pengetahuan kurang, tidak anemia sebanyak 19 responden dan pengetahuan kurang mengalami

anemia sebanyak 8 responden, sementara pengetahuan baik, tidak anemia sebanyak 22 responden dan baik anemia sebanyak 21 responden.

Hasil uji statistik diperoleh $p \text{ value} = 0,00$, pada $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai $P\text{value}$ lebih kecil dari pada nilai alpha jadi ada Hubungan pengetahuan terhadap kejadian anemia pada remaja Putri di MTS Ar-ribathiyah tahun 2024

Hasil analisis juga diperoleh nilai OR (*Odd Ratio*) = 30,891, hal tersebut berarti siswa yang memiliki pengetahuan baik tentang anemia beresiko 30,891 lebih rendah untuk terjadi anemia dibandingkan dengan siswa yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian lain yang dilakukan (Hairun Puspah, 2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan anemia pada remaja putri berbasis teori Lawrence Green di SMPN 3 Banjarbaru Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan anemia.

Hasil penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Hapzah & Ramlah (2012) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia padaremaja putri dengan kata lain semakin tinggi baik pengetahuan remaja tentang hal-hal yang berhubungan dengan anemia tidak menutup kemungkinan untuk menderita anemia.

Menurut asumsi penelita tidak hubungan anatara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri meskipun pengetahuan kurang tetapi meraka tidak mengalami anemia

3. Hubungan antara sikap dengan kejadian anemia pada remaja putri

Berdasarkan analisis bivariate dapat dijelaskan bahwa dari 70 responden didapatkan hasil sikap mendukung, tidak anemia sebanyak 13 responden dan anemia sebanyak 21 responden sikap tidak mendukung, tidak anemia sebanyak 15 orang dan anemia sebanyak 21 responden.

Hasil uji statistik diperoleh $p \text{ value} = 4,67$, pada $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak karena nilai $P\text{value}$ lebih besar dari pada nilai alpha jadi tidak ada Hubungan sikap terhadap kejadian anemia pada remaja Putri di MTS Ar-ribathiyah tahun 2024

Hasil analisis juga diperoleh nilai OR (*Odd Ratio*) = 5,31 , hal tersebut berarti siswa yang memiliki sikap mendukung tentang anemia beresiko 5,31 lebih tinggi untuk terjadi anemia dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap tidak mendukung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Panyuluh, Nugraha P & Riyanti 2018) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap terhadap pencegahan anemia pada santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum Kabupaten Kendal. Berbeda dengan Penelitian Caturiyantiningtyas (2015) tentang hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan kejadian anemia remaja putri kelas X dan XI SMA Negeri 1 Polokarto menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas X dan XI SMA Negeri 1 Polokarto.

Menurut asumsi penelita tidak ada hubungan anantara sikap dengan kejadian anemia pada remaja putri meskipun remaja putri memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap program pemberian tablet tambah darah yang dianjurkan pemerintah tetapi mereka tidak mengalami anemia

4. Hubungan antara prilaku dengan kejadian anemia pada remaja putri

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa dari 70 responden didapatkan hasil prilaku patuh, tidak anemia sebanyak 13 responden dan anemia sebanyak 23 responden prilaku tidak patuh, tidak anemia sebanyak 15 responden dan anemia sebanyak 19 responden. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{ value} = 0,02$, pada $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai $P\text{value}$ lebih kecil dari pada nilai alpha jadi ada Hubungan prilaku terhadap kejadian anemia pada remaja Putri di MTS Ar-ribathiyah tahun 2024

Hasil analisis juga diperoleh nilai OR (*Odd Ratio*) = 9,667 , hal tersebut berarti siswa yang memiliki prilaku patuh tentang anemia beresiko 9,667 lebih rendah untuk terjadi anemia dibandingkan dengan siswa yang memiliki prilaku tidak mendukung.

Menurut asumsi penelita ada hubungan anantara perilaku patuh terhadap konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri meskipunremaja putri tidak patuh terhadap konsumsi tablet tambah darah tetapi mereka tidak mengalami anemia

5. Hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan kejadian anemia pada remaja putri

Berdasarkan analisis univariat dapat dijelaskan bahwa dari 70 responden didapatkan hasil pengaruh teman sebaya, tidak anemia sebanyak 26 responden dan anemia sebanyak 37 responden

tidak pengaruh teman sebaya, tidak anemia sebanyak 2 responden dan anemia sebanyak 5 responden.

Hasil uji statistik diperoleh $p \text{ value} = 0,89$, pada $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak karena nilai $P \text{ value}$ lebih besar dari pada nilai alpha jadi tidak ada Hubungan teman sebaya terhadap kejadian anemia pada remaja Putri di MTS Ar-ribathiyah tahun 2024

Hasil analisis juga diperoleh nilai OR (*Odd Ratio*) = 2,867, hal tersebut berarti siswa yang memiliki pengaruh teman sebaya tentang anemia beresiko 2,867 lebih tinggi untuk terjadi anemia dibandingkan dengan siswa yang tidak dipengaruhi teman sebaya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Panyuluh, Nugraha P & Riyanti 2018) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan teman sebaya terhadap pencegahan anemia pada santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum Kabupaten Kendal.

Dukungan emosional sebaya diberikan dalam bentuk dorongan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, percaya terhadap individu serta pengungkapan simpati dan empati. Hasil penelitian dapat dilihat kurangnya dukungan emosional dari sebaya berupa dorongan meminum tablet tambah darah. Dorongan teman sebaya kurang karena sebagian besar responden berumur 15-17 tahun yang sangat memperhatikan penampilan sering merasa sedih atau moody.

Menurut asumsi peneliti tidak ada hubungan anatara pengaruh teman sebaya dengan kejadian anemia pada remaja putri meskipun karakteristik remaja masih labil dalam menentukan dalam pengambialan keputusan akan tetapi mereka tidak mengalami anemia, karna remaja sudah mendapat pengetahuan mengenai anemia sehingga mereka tidak mengalami anemia

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan remaja putri tentang anemia sebagian besar baik, sikap remaja putri tentang anemia mayoritas mendukung, perilaku remaja putri tentang anemia mayoritas patuh, dan pengaruh teman sebaya tentang anemia mayoritas tidak ada pengaruh.

2. Tidak Adanya hubungan antara, sikap, dan pengaruh teman sebaya terhadap kejadian anemi pada remaja putri di MTS Ar-ribathiyah
3. Adanya hubungan antara, pengetahuan dan perilaku terhadap kejadian anemia pada remaja putri di MTS ar-ribathiyah

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurrahman, Hurulaini N, Anugrah DS, Adelita AP, Sutisna AN. Faktor dan Dampak Anemia pada Anak-Anak , Remaja , dan Ibu Hamil. *J Sci Technol Entrep.* 2021;2(2):46-50. <https://ejournal.umbandung.ac.id/index.php/jste/article/view/27>
2. Fitriany J, Saputri AI. Anemia Defisiensi Besi. *Jurnal. Kesehat Masy.* 2018;4(1202005126):1-30.
3. Wulandari A. Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *J Keperawatan Anak.* 2014;2:39-43. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3954>
4. Utami BN, Surjani S, Mardiyarningsih E. Hubungan Pola Makan dan Pola Menstruasi dengan Kejadian Anemia Remaja Putri. *J Keperawatan Soedirman.* 2015;10(2):67-75. <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/604>
5. Julaecha J. Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *J Abdimas Kesehat.* 2020;2(2):109. doi:10.36565/jak.v2i2.105
6. Dan S, Ibu P, Sehat J, et al. Wilayah Kerja Pkm Pembangunan Tahun 2020. 2021;5.
7. Sari HP, Dardjito E, Anandari D. Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di Wilayah Kabupaten Banyumas. *J Kesmas Indones.* 2016;8(1):16-31. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/kesmasindo/article/view/138/127>
8. Wulandari APN. Pengaruh Anemia Terhadap Remaja Indonesia yang Ambyar Hatinya. *Osfpreprints.* Published online 2020:1-8.
9. Manila HD. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Kelas X Sma Murni Padang. *J Kesehat Sainatika Meditory.* 2021;4(1):77. doi:10.30633/jsm.v4i1.1033
10. Rahmadaniah I, Rahmadayanti AM. PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DAN SCREENING KADAR HEMOGLOBIN (Hb) DI KELAS X SMA N 11 PALEMBANG. *J Kesehat Abdurrahman.* 2021;10(2):1-8. doi:10.55045/jkab.v10i2.123
11. Syah MNH. ABDI WIRALODRA JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT ISSN 2656-5501 (Print). *Jurna Pengabdi Kpd Masy.* 2019;1:31-42.
12. Nurjanah R. Faktor-Faktor Pola Makan Pada Remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta. *J*

- Pendidik Tek Boga*. Published online 2017:1-83.
13. Ersila W, Prafitri LD. Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Di Kabupaten Pekalongan. *Pros Semin Nas Publ Hasil-Hasil Penelit dan Pengabd Masy.* 2017;(September):635-641. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2934/2857>.
 14. Andriani D, Hartinah D, Prabandari DW. Pengaruh Pemberian Jahe Merah Terhadap Perubahan Nyeri Disminorhea. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.* 2021;12(1):171. doi:10.26751/jikk.v12i1.920
 15. Tabanan K. 1* , 1 , 1 1. 2021;12:58-66.
 16. Kusuma TU, Gizi E. PERAN EDUKASI GIZI DALAM PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA DI INDONESIA : LITERATURE REVIEW THE ROLE OF NUTRITION EDUCATION IN ANEMIA PREVENTION IN ADOLESCENT IN INDONESIA : LITERATURE REVIEW. 2022;4(1).
 17. Izzara WA, Yulastri A, Erianti Z, Putri MY, Yuliana Y. Penyebab, Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri (Studi Literatur). *J Multidisiplin West Sci.* 2023;2(12):1051-1064. doi:10.58812/jmws.v2i12.817
 18. Surajiyo Sriyono. Struktur Pengetahuan Ilmiah dan Sikap Ilmiah Ilmuwan. *Pros Disk Panel Pendidik "Menjadi Guru Pembelajar."* 2018;(April):12-22.
 19. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. Pengetahuan ; Artikel Review. *J Keperawatan.* 2019;12(1):97.
 20. Nurjanah S. Analisa Determinan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Dismenorhea. *J SMART Kebidanan.* 2018;5(1):83. doi:10.34310/sjkb.v5i1.156
 21. Suharyat Y. Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *J Reg.* 2009;1(3):1-19.
 22. Kamilah SZ. Literatur Review : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Beresiko Anemia pada Remaja Putri. *J Bidkesmas Respati.* 2021;01:54-74.
 23. Standsyah RE, Legawati E, Sugianto I. Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK. *Pros Semin Pendidik Mat dan Mat.* 2019;1(1):126-129. doi:10.21831/pspmm.v1i0.28
 24. Nasution NC. Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah.* 2018;12(2):159-174. doi:10.24260/al-hikmah.v12i2.1135
 25. Setyawan DA. Hipotesis (Handout Metodologi Penelitian). *Buku Ajar Metodol Penelit Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Tesis untuk Mhs Kesehat.* Published online 2014:1-14.
 26. Amin NF, Garancang S, Abunawas K. Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. *J Pilar.* 2023;14(1):15-31.